

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PELAJARAN MATEMATIKA SD

Aris Susanto¹, Ali Rahmat Unton², Yuharni³

^{1, 2, 3} STKIP Pelita Nusantara Buton

¹ susantoaris678@gmail.com, ² aliunton@gmail.com,

³ yuharniani35@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada pelajaran matematika siswa kelas V B SD Negeri 2 Palatiga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data yang natural tanpa berada di bawah kondisi tertentu yang mengutamakan makna. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan metode triangulasi dan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada pelajaran matematika yang dilakukan secara daring sudah terlaksana dengan baik sebagai media belajar utama dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun fitur yang sering digunakan ialah fitur foto, pesan suara, *chat* pribadi, *Group WhatsApp*, dokumen, dan telepon. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *WhatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah serta dapat digunakan oleh semua kalangan.

Kata Kunci: Media Sosial *WhatsApp*; Pelajaran Matematika.

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation of WhatsApp social media as a learning medium during the covid-19 pandemic in mathematics lessons for class V B students of SD Negeri 2 Palatiga. In this study, the researcher uses a qualitative descriptive research method which is a series of activities to obtain natural data without being under certain conditions that prioritize meaning. Data collection techniques carried out by the author are media of observation, interviews and documentation. In analyzing the data, the writer uses qualitative data analysis with the triangulation method and goes through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The implementation of WhatsApp social media as a learning medium during the COVID-19 pandemic in mathematics lessons conducted online has been well implemented as the main learning medium in the learning process. In learning activities, it contains opening, core, and closing activities. The features that are often used are photo features, voice messages, private chats, WhatsApp groups, documents and telephones. Ease is felt with the presence of the WhatsApp feature and also its easy use and can be used by all groups.

Keywords: *WhatsApp Social Media; Mathematics Lesson.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini membuat kita biasa memanfaatkan inovasi yang sederhana dan cepat, seperti halnya dalam dunia informasi dan komunikasi. Media yang paling kritis serta memiliki jaringan paling luas saat ini ialah *Web*. *Media web* ini berkembang pesat dan tanpa henti memberikan kemajuan kepada para pengguna, sesuai kebutuhan saat ini.

Inovasi yang dilakukan dalam bidang informasi dimanfaatkan secara luas dalam dunia pengajaran untuk menemukan akar rujukan pembelajaran secara *online*. Banyak situs menawarkan bahan guna dipelajari serta dibaca secara *online*. Terlepas dari *Web*, dunia komunikasi yang mengalami kemajuan yang sangat mengejutkan saat ini ialah media sosial. Media ini digunakan anak-anak muda buat mengobrol, membuat *group*, atau mencari teman baru.

Pembelajaran online bisa menjadi persiapan pembelajaran yang diharapkan agar berlangsung dengan cara yang adem dan menarik bagi seluruh individu, sekolah, dan yang terpenting untuk pengajar serta siswa. Jadi persiapan belajar harus dibuat beda dengan media sosial *WhatsApp*. Penggunaan teknologi pengetahuan dengan menggunakan fitur pada *WhatsApp* dalam aktivitas pembelajaran bisa menumbuhkan keefektifan dalam pembelajaran.

Pendidik menggunakan fitur ini dengan cara mengirim materi pelajaran untuk dipelajari ataupun yang telah dipelajari di *Group WhatsApp* serta diamati oleh peserta didik. Media sosial *WhatsApp* sangat bagus dimanfaatkan sebagai suatu media pendidikan guna mendorong dan memajukan hasil belajar untuk pemakainya, terutama untuk peserta didik. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* di tengah merebaknya pandemi sekarang ini dengan dibantu dengan jaringan sangat membantu kegiatan pembelajaran, akan tetapi harus di cermati lebih mendalam terkait dalam penggunaannya di berbagai SD.

Ketika pembelajaran tatap muka nilai ulangan matematika kelas V banyak siswa yang masih belum memperoleh nilai sesuai KKM, sesuai dengan ketetapan bahwa untuk mata pelajaran matematika nilai KKM sebesar 65. Berdasarkan analisis pembelajaran yang dilakukan pada kelas V, masalah tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan siswa kurang antusias dalam pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada pelajaran matematika siswa kelas V B SD Negeri 2 Palatiga.

Media sosial ialah kemajuan dari inovasi berbasis internet, sehingga membuat orang-orang lebih mudah untuk berpartisipasi maupun berkomunikasi. Menurut Megan Poore media sosial ialah kemajuan informasi yang canggih yang mempermudah pemakainya untuk membuat serta membagi materi dengan orang lain lewat *Web*. Kemunculan sosial media, seperti *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, *Path*, *Google Talk*, *Line*, *Snapchat*, *Skype*, *Blog*, dan lain-lain merupakan goresan yang dapat dibuktikan dan telah membawa perubahan terhadap cara berkomunikasi manusia.

Dalam artikel Horizons Bisnis, menurut Kaplan dan Haenlein (2010) terdapat 6 macam *media* sosial: (1) Situs jejaring sosial (misalnya *Facebook*), (2) *Virtual Game World* (misalnya *Game Online*), (3) *Virtual Sosial World* (misalnya *Second Lift*), (4) Proyek Kolaborasi (misalnya *Wikipedia*), (5) Konten atau isi (misalnya *Youtube*), (6) *Blog* dan *Microblog* (misalnya *Twitter*).

Menurut Pribadi & Benny (2017) mengatakan bahwa media dapat menjadi sarana latihan pembelajaran, dengan begitu persiapan pembelajaran jadi lebih menarik. Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki ciri, seperti ciri distributif, fiksatif, manipulatif, mampu digunakan bersama, baik individu maupun kelompok, dan membentuk *hardware* maupun *software*.

Pendapat Rusman (2018) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran, yakni (1) Sebagai pembangkitan semangat dan motivasi siswa, (2) Sebagai instrumen yang berhasil dalam menjelaskan pesan yang disampaikan, (3) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, (4) Mengatasi ketergantungan waktu, tempat, dan kemampuan indera, (5) Sebagai bagian dari sub kerangka pembelajaran yang bisa menetapkan keefektifan metode dan hasil belajar, (6) Sebagai penata dalam pembelajaran, (7) Sebagai perangkat dalam mempersiapkan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah media yang mendukung kegiatan belajar, memperluas kecukupan pesan untuk disebarkan, serta memberikan pengalaman belajar tentang penggunaan inovasi yang ada saat ini.

Penyebaran wabah akan berpengaruh pada kecenderungan manusia, hal tersebut terjadi dikarenakan lamanya waktu yang terjadi. Dalam ekspansi, usulan yang diberikan pemerintah guna mengantisipasi penyebaran infeksi agar tidak meluas. Salah satu bentuk imbauan pemerintah yaitu membuat instrumen latihan belajar mengajar di tengah merebaknya Covid-19.

Penyebaran Covid-19 yang mendadak memaksa komponen pengajaran guna melestarikan pembelajaran secara *online*. Hal ini sangat penting guna pengembangan serta penyesuaian yang berkaitan dengan penggunaan inovasi yang bisa diakses guna membantu pegangan pembelajaran. Hal ini menuntut guru dan siswa untuk terhubung dan bertukar informasi secara *online*.

Kondisi mental dan perubahan sikap manusia dalam jangka panjang menjadi salah satu pengaruh dari penyebaran Covid-19. Kondisi ini berpengaruh juga pada kerangka pengajaran di Indonesia. Pengajar dan siswa akan dibiasakan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpisah.

Istilah matematika berasal dari bahasa latin "*Mathematike*" yang artinya belajar. Selain itu, dalam Bahasa Belanda matematika yaitu "*Wiskunde*" yang bermakna ilmu pasti, keseluruhannya berhubungan dengan pemikiran, (Heruman, 2008). Matematika adalah ilmu yang berkaitan dan mempelajari struktur atau bentuk yang ideal.

Sujono mengutarakan beberapa pengertian matematika, diantaranya (1) matematika ialah cabang ilmu pengetahuan yang benar serta terorganisir secara terstruktur, (2) matematika ialah ilmu pengetahuan mengenai pemikiran yang masuk akal dan masalah yang berkaitan dengan angka, (3) matematika ialah ilmu yang diberikan dalam menginterpretasikan beraneka macam pendapat dan kesimpulan (Fathani, 2009).

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dan mempelajari struktur atau bentuk yang ideal dan diantara hal-hal itu saling berhubungan. Untuk bisa mengerti struktur dan hubungan tersebut, tentunya diperlukan pemahaman mengenai konsep yang ada dalam matematika (Hudoyo, 2003). Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika yaitu pembelajaran yang terstruktur, masuk akal, serta bertahap dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.

Saat ini kita telah memasuki masa dimana teknologi informasi dan komunikasi sudah mengubah sikap segelintir orang, bukan saja pada golongan pribadi, kelompok, dan lembaga. Namun lahirnya berbagai inovasi baru untuk mendorong kehidupan manusia. Melihat keajaiban tersebut, perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh guna meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat pembelajaran makin atraktif yaitu dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*, selain itu juga akan menumbuhkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan persiapan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata dan tindakan manusia, serta peneliti tidak berusaha untuk menghitung data kualitatif yang sudah didapat dan dengan begitu tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016). Metode kualitatif disebut juga dengan metode naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan dalam keadaan alami (Sugiyono, 2009).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Palatiga yang beralamat di Jl. Pahlawan KM 4 Kecamatan Wolio Kelurahan Bukit Wolio Indah Kota Baubau Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (semester ganjil) tahun pelajaran 2021/2022 dan dilaksanakan selama 1 bulan, yakni dari bulan Juli sampai bulan Agustus.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016). Berikut ini langkah-langkah analisis data, yakni (1) Reduksi data. Pada penelitian ini, reduksi data ialah memilih pokok permasalahan, merangkum, dan memusatkan pada data yang diteliti, serta menghapus data yang tidak penting. (2) Penyajian data. Pada penelitian ini penyajian data ialah berupa gambaran singkat yang disusun guna mempermudah dalam memahami kejadian yang terjadi, serta dipersiapkan untuk kegiatan berikutnya tergantung pada apa yang sudah diketahui. (3) Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyamakan proses implementasi media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang didapat dari observasi, serta wawancara bersama guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Implementasi Media Sosial *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan semua aspek perencanaan yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran daring, khususnya dalam persiapan untuk pemanfaatan *WhatsApp*. Adapun persiapan tersebut, yakni (1) Guru membuat *Group* belajar di *WhatsApp*, (2) Guru mempersiapkan Silabus dan RPP daring, (3) Guru menetapkan rencana dan jadwal pembelajaran, (4) Guru menyiapkan materi dalam bentuk *link* Video youtube disesuaikan dengan materi yang ada pada buku paket guru dan siswa, (5) Guru menyiapkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran melalui kehadiran siswa "Hadir" yang di kirim ke *Group WhatsApp*.

Pelaksanaan Implementasi Media Sosial *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa guru kelas V B, yakni Ibu Hj. Nil Ilmum memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Peneliti ikut bergabung langsung dalam *Group WhatsApp* kelas V B untuk mengobservasi kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran daring.

Di awal kegiatan pembelajaran guru menyapa siswa lewat *Group WhatsApp* dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen dengan cara menyuruh siswa mengirim teks pesan “Hadir” di *Group WhatsApp*, sehingga guru mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir saat proses pembelajaran, kemudian guru memberi arahan terhadap aktivitas yang akan dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru ialah melalui telepon dan *chat* pribadi. Sedangkan interaksi antar siswa dilakukan lewat *Group WhatsApp* dan *chat* pribadi. Sesudah pendidik memberikan kesempatan pada siswa dan siswa mengatakan bahwa mereka sudah memahami materi yang diberikan, selanjutnya guru memberikan tugas untuk siswa, tugas yang diberikan sesuai dengan soal latihan yang terdapat pada buku paket siswa dengan menyebutkan halaman yang akan dikerjakan oleh siswa sebagai tugas latihan. Guru memberi batasan waktu pengiriman yaitu pada pukul 20.00 WIB, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang memakai HP orang tua mereka, serta harus menunggu orang tua pulang kerja baru mereka bisa mengerjakan tugas.

Tugas yang diberikan guru dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirim langsung ke guru. Untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sampai pada batasan waktu yang telah ditetapkan, masih dapat mengirimkannya keesokan harinya, namun disertakan penjelasan yang masuk akal. Setelah semua siswa memahami materi dan tugas yang diberikan, kemudian guru menutup pembelajaran daring.

Evaluasi Implementasi Media Sosial *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran

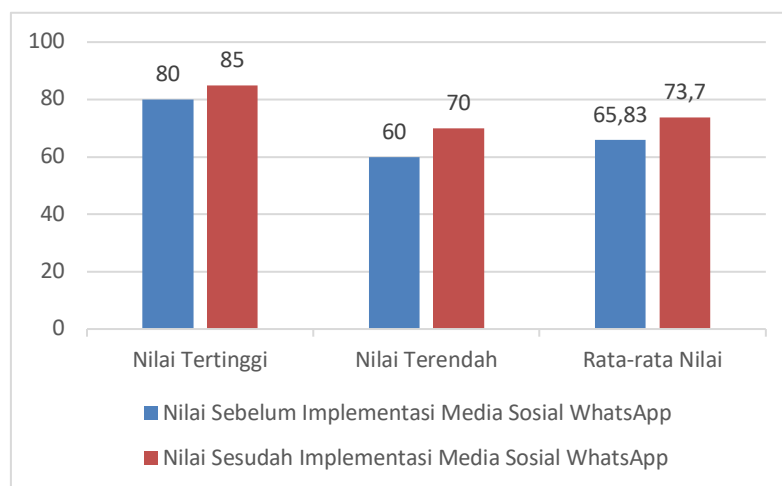
Setelah peneliti melakukan observasi dan ditunjang dengan adanya wawancara, maka teknik penilaian yang dilakukan oleh guru setelah semua tugas yang diberikan ke siswa telah diterima, kemudian guru akan memeriksa satu per satu tugas yang dikirim lewat *chat* pribadi dan memasukan nilai siswa ke dalam buku penilaian. Untuk siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, guru akan menyampaikannya lewat *Chat* pribadi kepada siswa yang bersangkutan. Untuk kehadiran siswa yang di isi melalui *Group WhatsApp* guru akan merekapitulasi semua kehadiran siswa ke dalam buku absen guru sebagai bukti fisik.

Hasil Nilai Ulangan Mata Pelajaran Matematika Siswa Setelah Melakukan Penelitian

Adapun hasil ulangan siswa sebelum dan sesudah implementasi media sosial *WhatsApp* setelah melakukan penilaian pada mata pelajaran Matematika kelas V B SD Negeri 2 Palatiga ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Ulangan Mata Pelajaran Matematika Siswa

No.	Variabel	Nilai Sebelum Implementasi Media Sosial <i>WhatsApp</i>	Nilai Sesudah Implementasi Media Sosial <i>WhatsApp</i>
1	Nilai Total	1514	1695
2	Nilai Tertinggi	80	85
3	Nilai Terendah	60	70
4	Rata-rata Nilai	65,83	73,70
5	Standar Deviasi	6,00	4,94



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Ulangan Mata Pelajaran Matematika Siswa

Dari tabel 1 dan gambar 1, hasil ulangan matematika siswa setelah mengimplementasikan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan, yakni nilai tertinggi sebesar 85 dan sebelum implementasi *WhatsApp* memperoleh nilai 80, sedangkan nilai terendah sebesar 70 dan sebelum implementasi *WhatsApp* memperoleh nilai 60, dan nilai rata-rata siswa sebesar 73,7 sebelum implementasi *WhatsApp* memperoleh nilai 65,83.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada pelajaran matematika siswa kelas V B SD Negeri 2 Palatiga yang dilakukan secara daring sudah terlaksana dengan baik sebagai media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun fitur yang biasa digunakan ialah fitur foto, pesan suara, *chat* pribadi, *Group WhatsApp*, dokumen dan telepon. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *WhatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh semua kalangan.

Adapun saran penelitian ini, yakni (1) Bagi guru untuk terus mendampingi dan mengarahkan dengan tenang serta guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran semenarik mungkin agar siswa penasaran, sehingga siswa memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan siswa mampu memahami materi yang diberikan, dengan begitu siswa mampu memperoleh nilai yang memuaskan, (2) Bagi orang tua untuk senantiasa mendampingi, membantu, serta memotivasi anaknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, (3) Bagi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathani, A. H. (2009). *Matematika ; Hakikat & Logika*. Jakarta: AR-RUZZ Media.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pribadi, M. A., & Benny, A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.